



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Iih...Jorok!

Penulis: Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator: Veronica Winata



BACAAN UNTUK  
JENJANG SD/MI





**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

# Iiih...Jorok!



## **Iih...Jorok!**

Penulis : Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator : Veronica Winata

Penyunting: Anis Rahmawati

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 NUR i	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b> Nurhidayati, Fajriatun Iih...Jorok!/Fajriatun Nurhidayati; Anis Rahmawati (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-602-437-756-4  1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
-------------------------------	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## **Sambutan**

### **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,



Muhadjir Effendy

## SEKAPUR SIRIH

Sudahkah kamu mandi hari ini?

Sudahkah kamu menggosok gigi?

Apakah kamu selalu membuang sampah di tempatnya?

Apakah kamu senang menjaga kebersihan?

Mudah-mudahan kamu sudah melakukan semuanya, ya.

Jika kebersihan selalu terjaga, suasana akan terasa lebih menyenangkan. Saat kelas bersih, belajar menjadi lebih nyaman. Kalau lingkungan bersih, bermain pun menjadi lebih seru. Jika badan kita selalu bersih, pasti kita lebih percaya diri. Wah, banyak sekali yang akan kita dapat jika kita selalu menjaga kebersihan, ya?

Nah, di buku ini juga diceritakan tentang kebersihan. Kamu bisa mengikuti cerita Ru si beruang lucu dan teman-temannya.

Kamu juga akan mendapatkan sesuatu yang luar biasa.

Selamat membaca dan semoga buku ini bermanfaat.

Banjarnegara, Mei 2019

Fajriatun Nurhidayati



Ru membawa bekal kue madu.  
Ia makan dengan lahap.  
Ru sudah habis dua potong.



Ru menyimpan sisanya  
untuk dimakan nanti siang.





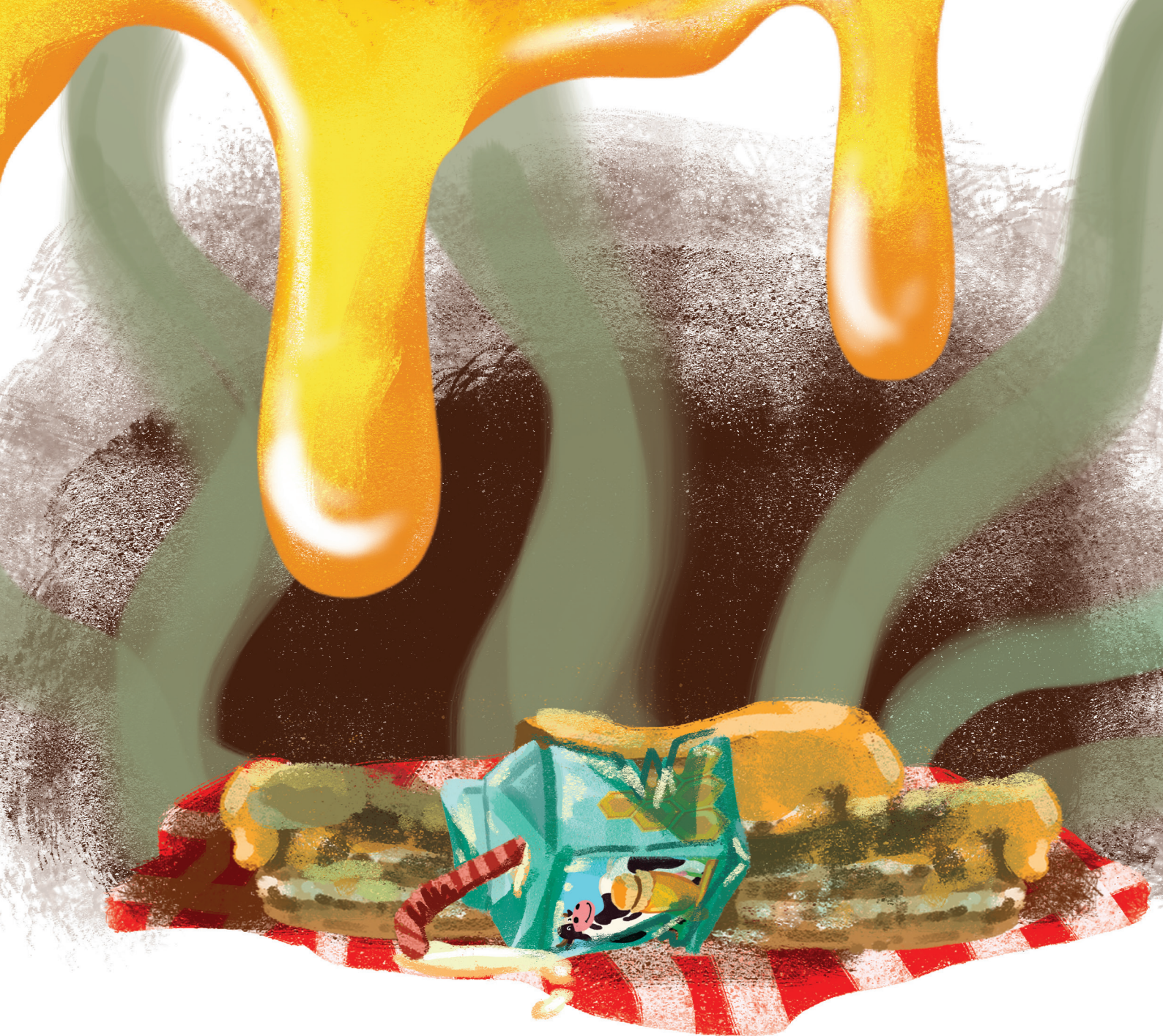
Namun, ia lupa.



Ru suka minum susu madu.

SRUUUT ... SRUUUT ... SRUUUT





Namun, ia lupa membuang bungkusnya.



Ru selalu lupa  
... lupa  
... dan lupa lagi.



Gara-gara itu,  
banyak kecoak di kelas.





Teman-teman meminta Ru  
membersihkan laci,  
tetapi ia selalu menundanya.

A A A A A

Aduh!





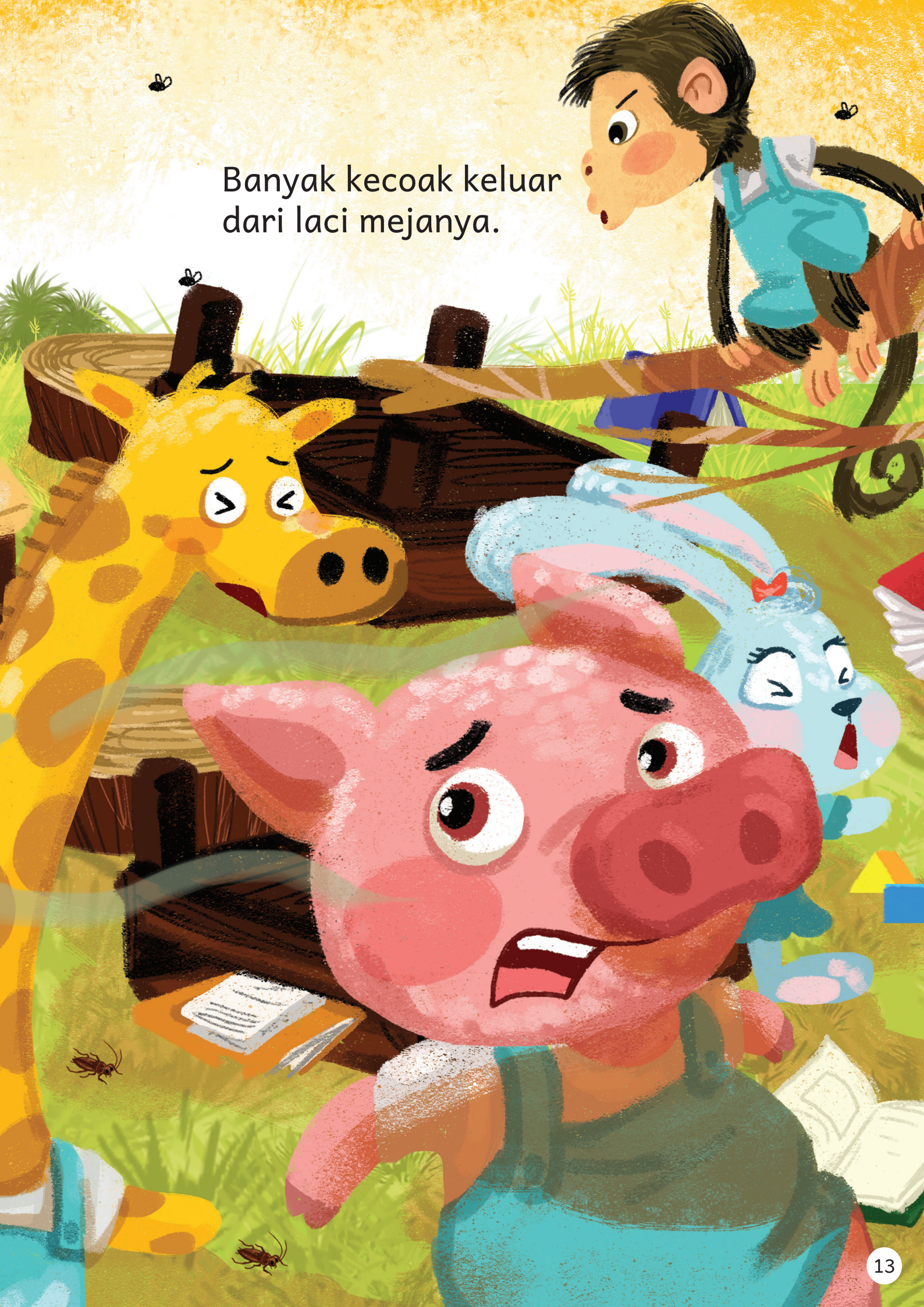
Suatu hari, Ru hendak  
menyimpan bukunya di laci.

Tiba-tiba, ia terkejut.





Banyak kecoak keluar  
dari laci mejanya.







Ru malu sekali.  
Semua ini salahnya.  
Ia pun meminta maaf.



Ru berjanji akan selalu  
membuang sampah di tempatnya.



## CATATAN

potong : kata penggolong bilangan bagi berbagai benda

menyimpan: menaruh di tempat aman

menunda : mengundurkan waktu pelaksanaan

terkejut : kaget

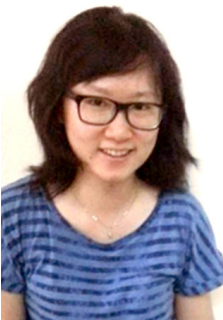
laci : kotak kecil pada meja untuk menyimpan barang

## BIODATA



### Penulis

Fajriatun Nurhidayati adalah seorang ibu satu balita yang senang menulis cerita anak. Karya-karyanya sudah diterbitkan oleh beberapa penerbit nasional. Saat ini penulis tinggal di Banjarnegara dan bisa disapa melalui pos-el [fajriatun\\_nur@yahoo.co.id](mailto:fajriatun_nur@yahoo.co.id) atau Facebook Fajriatun Nur.



### Ilustrator

Veronica Winata adalah seorang desainer grafis lepas yang sangat senang menekuni dunia literasi. Ibu dua anak ini sedang fokus mengerjakan beragam proyek ilustrasi untuk buku-buku anak. Ia bisa dihubungi melalui pos-el [veronicawinata123@gmail.com](mailto:veronicawinata123@gmail.com).



### Penyunting

**Anis Rahmawati** lahir di Kulon Progo, 18 Juni 1991. Ia menyelesaikan pendidikannya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia mulai bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan pada tahun 2018 sebagai Pengkaji Kebahasaan dan Kesastraan. Sebelumnya, ia menjadi pengajar Bahasa Indonesia di sekolah dan bimbingan belajar. Anis dapat dihubungi melalui pos-el [anisrahmaw18@gmail.com](mailto:anisrahmaw18@gmail.com).





MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Ru sering membuang sampah di laci mejanya. Gara-gara perbuatan Ru, kelas menjadi tidak nyaman. Meski teman-teman sudah menegurnya, Ru tidak peduli.

Hingga suatu hari, sesuatu terjadi di kelas. Kejadian itu membuat Ru jera. Kira-kira apa yang terjadi, ya? Yuk, ikuti kisah Ru di buku ini.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan**  
**Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

